



## CATATAN PERTEMUAN

### Forum Pemangku Kepentingan SAC

<b>Agenda</b>	Forum Pemangku Kepentingan SAC - Pemaparan temuan-temuan awal dari proses <i>assurance</i> SFMP 2.0	
<b>Tempat</b>	Ruang Mulia 10, Hotel Premiere Lantai 3, Pekanbaru, Riau	
<b>Tanggal</b>	16 Juli 2018	
<b>Waktu</b>	13.30 – 16.00 WIB	
	<b>Peserta NGO</b>	
	1. Dede Kunaifi (Kujano) 2. Linda Veronika (TAPAK) 3. Desriandi (PASA) 4. Miswadi (ISEC) 5. Fatra Budianto (Rumah Pohon) 6. Priyo Anggoro (FKKM Riau)	7. M. Rawa Elmady (Scale Up) 8. Istiqomah Marfuah (Scale Up) 9. Rendra Yusti (LPAD) 10. Rafli (Yayasan Hutan Riau) 11. Nur Aisyah Aminy (Hutan Riau) 12. Teddy Hardiansyah (Kabut Riau)
	<b>Peserta Civitas Akademika</b>	
	1. Azharuddin M. Amin (UIR)	2. Zarkasih (UIN Suska Riau)
	<b>Perwakilan Pemerintah</b>	
	1. M. Putraper (KPHK Kerumutan) 2. Eko Brahmananto (BPKH XIX)	3. Rahmad Dani (KPH Giam Siak Kecil)
	<b>Pemangku Kepentingan lainnya</b>	
	1. Arpi Marzuki (APINDO)	2. B.S. Sujarwo (APHI)
	<b>SAC, KMPG</b>	
	1. Joe Lawson (Chair, SAC) 2. Al-Azhar (SAC) 3. Erna Witoelar (SAC) 4. Jeff Sayer (SAC)	5. Neil Byron (SAC) 6. Christopher Ridley-Thomas (KPMG PRI) 7. Yudi Iskandarsyah (Anggota Tim Proses <i>Assurance</i> )
	<b>APRIL</b>	
	1. Addriyanus Tantra 2. Anggoro Hadi Putranto 3. Marina Garcia Valls	4. Natasha Gabriella 5. Susilo Sudarman
<b>PEMBUKAAN DAN TOPIK DISKUSI</b>		
<b>1. Al-Azhar (Fasilitator)</b>		
<ul style="list-style-type: none"><li>Membuka Forum Pemangku Kepentingan SAC dengan mengucapkan terima kasih atas kehadiran SAC, KPMG PRI, dan para pemangku kepentingan.</li><li>Menjelaskan tujuan dari forum ini, yaitu untuk mendapatkan saran dan tanggapan dari para pemangku kepentingan terkait temuan-temuan awal dari proses <i>assurance</i> SFMP 2.0 di tahun 2018.</li></ul>		
<b>2. Joe Lawson, Ketua dari Stakeholder Advisory Committee (SAC)</b>		
<ul style="list-style-type: none"><li>Mengucapkan terima kasih kepada para pemangku kepentingan yang telah hadir dan meminta agar para pemangku memberikan kritik dan masukan atas temuan-temuan awal dari proses <i>assurance</i> SFMP 2.0.</li></ul>		

- Memperkenalkan anggota SAC yang hadir pada pertemuan ini.
- Menjelaskan tentang latar belakang SAC yang dibentuk sejak tahun 2014 untuk memberikan pengawasan independen dan rekomendasi untuk kemajuan kinerja APRIL.
- Menjelaskan bahwa SAC menunjuk KPMG PRI untuk memberikan *assurance* independen terhadap pemenuhan komitmen SFMP 2.0 oleh APRIL.

### 3. Yudi Iskandarsyah (Anggota Tim Proses Assurance)

- Menyampaikan bahwa KPMG PRI dipilih oleh SAC untuk melakukan verifikasi kinerja APRIL terhadap komitmen SFMP 2.0.
- Menyampaikan bahwa KPMG PRI memberikan laporan langsung kepada SAC sebagai komite independen.
- Menjelaskan bahwa verifikasi adalah tahap yang penting dalam penilaian kinerja, karenanya dukungan dari para pemasok dalam kunjungan verifikasi sangat membantu untuk kesuksesan proses *assurance*.
- Menjelaskan secara ringkas tahapan proses *assurance* yang dimulai dengan pengecekan dokumen, kunjungan lapangan (*site visit*), diikuti dengan penentuan temuan-temuan (*ketidaksihuan/non-conformance* dan peluang untuk perbaikan/*opportunity for improvement*), dan pengembangan rencana aksi oleh APRIL.
- Memaparkan bahwa kunjungan lapangan dalam proses *assurance* 2018 dilakukan ke 2 konsesi PT RAPP, 4 konsesi mitra pemasok, dan 2 konsesi pemasok pasar terbuka.
- Menjelaskan secara singkat mengenai pengamatan-pengamatan kunci, dua temuan ketidaksihuan, serta 12 peluang untuk perbaikan.
- Menyampaikan bahwa dukungan para pemasok penting dalam pengembangan rencana aksi untuk temuan-temuan dari proses *assurance*.

### 4. Azharuddin M. Amin (Pengamat Proses Assurance)

- Menyatakan bahwa penjelasan terkait metode penentuan sampel dirasa kurang. Disampaikan bahwa proses penentuan sampel berpengaruh terhadap konsistensi data.
- Melihat kurangnya persiapan dari tim Estate dalam menghadapi proses *assurance*. Hal ini terlihat dari dokumen-dokumen untuk proses verifikasi yang tidak mudah diakses.
- Mengamati rendahnya kesadaran para pemasok terhadap Prosedur Operasi Standar yang berlaku. Hal ini diamati pada saat wawancara dengan para karyawan pemasok yang tidak mengetahui beberapa Prosedur Operasi Standar.
- Mencermati bahwa tidak ada penanda batas antara area konservasi dan lahan milik masyarakat di wilayah tertentu dan berpendapat bahwa hal tersebut dapat menjadi penyebab terjadinya perambahan.
- Menyarankan agar APRIL melakukan analisis biaya manfaat (*cost benefit analysis*) untuk membandingkan beberapa alternatif penyelesaian isu perambahan lahan sebagai dasar pengambilan keputusan.
- Menilai bahwa dampak program pengembangan masyarakat belum merata hingga ke seluruh pihak pemasok. Selain itu, dinilai bahwa bantuan yang telah diberikan kurang disesuaikan secara optimal untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat, sehingga masyarakat terus mengajukan proposal-proposal untuk bantuan lainnya.
- Menyarankan agar dilakukan kajian yang lebih terarah dan efektif sehingga program pengembangan masyarakat lebih tepat sasaran dan tepat guna.
- Munculnya temuan-temuan yang sama pada beberapa pemasok mengindikasikan kurangnya komunikasi kepada para pemasok terkait indikator-indikator proses *assurance*.
- Menyarankan agar indikator-indikator proses *assurance* lebih diarahkan untuk menilai dampak



implementasi SFMP 2.0.

**5. Linda Veronika (Pengamat Proses Assurance)**

- Menyarankan agar wawancara dilakukan tidak hanya dengan kepala desa namun juga dengan beberapa perwakilan masyarakat sehingga hasil lebih representatif.
- Menyampaikan bahwa wilayah desa yang terdampak langsung jika terjadi kebakaran hutan masih tidak disertakan dalam program Tanaman Kehidupan.
- Berpendapat bahwa program pengembangan masyarakat lebih banyak berupa acara (*event*). Menyarankan agar program pengembangan masyarakat diarahkan pada kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dapat meningkatkan tingkat ekonomi masyarakat.
- Mengamati bahwa masyarakat di beberapa desa tidak mengetahui adanya mekanisme penanganan keluhan akibat kurangnya sosialisasi.
- Menilai bahwa para pemasok kurang siap dalam menghadapi proses *assurance*, terlihat dari data-data pendukung yang kurang lengkap serta respon dari para karyawan saat wawancara.

**6. Tanggapan KPMG PRI terhadap Temuan Pengamat**

- Berterimakasih atas masukan-masukan yang disampaikan oleh para pengamat.
- Menerangkan bahwa KPMG PRI akan memastikan bahwa temuan-temuan para pengamat akan disertakan dalam laporan *assurance*.
- Mempersilahkan para pengamat untuk berkomunikasi lebih lanjut dengan KPMG PRI jika terdapat hal-hal yang kurang jelas.
- Menyatakan akan berdiskusi lebih lanjut dengan SAC mengenai perbaikan kesiapan para pemasok dalam menghadapi proses *assurance*.
- Menilai bahwa para pemasok yang sebelumnya telah mengikuti proses *assurance* dinilai lebih siap dibandingkan para pemasok yang baru pertama kali mengikuti proses *assurance*.
- Menjelaskan bahwa saat ini indikator-indikator proses *assurance* lebih mengacu kepada penilaian kinerja penerapan SFMP 2.0. Akan tetapi, saat ini KPMG PRI sedang mempertimbangkan pengembangan indikator-indikator untuk menilai dampak implementasi SFMP 2.0.

**SESI TANYA JAWAB DISERTAI DENGAN PEMBERIAN MASUKKAN/TANGGAPAN**

Dede Kunaifi (Rumah Pohon)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpendapat mengenai peluang untuk perbaikan terkait sosialisasi mekanisme penanganan keluhan. Dinilai bahwa masyarakat tingkat desa belum memahami cara penyampaian keluhan serta sosialisasi terkait mekanisme penyampaian keluhan dari tim perusahaan dan/atau kepada masyarakat dinilai masih kurang</li> <li>• Menanyakan tingkat pemahaman para staf di tingkat estate tentang mekanisme penanganan keluhan.</li> </ul>
Al Azhar (SAC)	Menanggapi bahwa rendahnya penggunaan mekanisme penanganan keluhan oleh masyarakat dapat disebabkan karena masyarakat kurang nyaman menyampaikan keluhan secara tertulis.
Christopher Ridley-Thomas (KPMG PRI)	Bерpendapat bahwa masyarakat membutuhkan bantuan agar dapat menyampaikan keluhannya dalam bentuk tertulis.
Priyo Anggoro (FKKM Riau)	Menerangkan bahwa selama ini LSM telah membantu masyarakat menyampaikan keluhannya kepada perusahaan.



Istiqomah Marfuah (Scale Up)	Memaparkan pengalaman Scale Up dalam membantu kelompok nelayan untuk menyampaikan keluhannya kepada RER. Dalam kasus ini, pihak manajemen RER menyampaikan secara langsung responnya kepada masyarakat dan juga kepada LSM sebagai mediator.
Erna Witoelar (SAC)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengapresiasi kinerja rekan-rekan LSM yang menempatkan diri sebagai mediator antara perusahaan dan masyarakat.</li> <li>• Menyatakan bahwa sebagai mediator, penting bagi LSM untuk memastikan bahwa keluhan tersampaikan ke perusahaan dan bahwa respon dari perusahaan juga tersampaikan kembali ke masyarakat.</li> <li>• Meminta saran dari para pemangku kepentingan untuk perbaikan mekanisme penanganan keluhan</li> </ul>
Priyo Anggoro (FKKM Riau)	Menyarankan penggunaan aplikasi-aplikasi daring di ponsel sebagai alternatif dari penggunaan form tertulis sebagai media penyampaian keluhan.
Raflis (Yayasan Hutan Riau)	Menyarankan agar peta konsesi sebaiknya disajikan di website APRIL atau dibagikan kepada masyarakat dan pemerintah. Peta-peta tersebut dinilai dapat membantu pemerintah mengembangkan rencana tata ruang serta menghindari adanya tumpang tindih antara area konsesi perusahaan dan lahan masyarakat.
M. Putrapper (KPHK Kerumutan)	Menyarankan agar APRIL dan para pemasok melakukan identifikasi dan pemantauan keanekaragaman, termasuk keberadaan, perilaku, pola, serta potensi ancaman, dan jika diperlukan, mengembangkan mekanisme pengelolaannya.
Priyo Anggoro (FKKM Riau)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpendapat bahwa berdasarkan temuan – temuan proses <i>assurance</i>, tidak terlihat sinkronisasi antara kebijakan perusahaan (APRIL) dengan para pemasok. Contohnya adalah mekanisme penanganan keluhan yang belum tersosialisasi secara menyeluruh kepada masyarakat.</li> <li>• Menyarankan agar proses <i>assurance</i> selanjutnya melibatkan pengamat sehingga dapat memperkaya temuan-temuan terkait implementasi SFMP2.0.</li> <li>• Menanyakan kapan kah para pemangku kepentingan menerima respon terhadap pertanyaan dan masukannya dalam forum ini.</li> </ul>
Joe Lawson (SAC)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan bahwa hasil pertemuan ini akan dituangkan dalam notulensi rapat dan notulensi rapat tersebut akan dibagikan kepada para pemangku kepentingan yang hadir untuk memberi kesempatan jika ingin memberikan masukan dan sarannya sebelum proses finalisasi notulensi dan publikasi di website APRIL.</li> </ul>
Jeff Sayer (SAC)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanyakan apakah ada LSM yang berkapasitas untuk memfasilitasi pertemuan dengan pihak Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH).</li> </ul>
Priyo Anggoro (FKKM Riau)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanggapi bahwa FKKM bermitra dengan 8 KPH.</li> <li>• Menyarankan adanya forum antara KPH dan perusahaan.</li> </ul>
<b>KESIMPULAN DAN PENUTUP</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Joe Lawson mengucapkan terima kasih kepada para peserta atas kehadiran dan masukannya.</li> </ul>	